

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU
TENTANG PENGETAHUAN TUMBUH KEMBANG
ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
METRO PUSAT**

**APPLICATION OF HEALTH EDUCATION TO MOTHERS
ABOUT GROWTH KNOWLEDGE PRESCHOOL AGE CHILDREN (3-6 YEARS)
IN THE WORK AREA OF THE CENTRAL METRO HEALTH CENTER**

Jenny Arista Ningrum¹, Immawati², Sri Nurhayati³
^{1,2,3} Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro
Email: aristajenny297@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dalam satuan sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dasar struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan bahasa, gangguan perkembangan emosi dan perilaku. Peran aktif ibu terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak. Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah. Rancangan karya tulis ilmiah menggunakan desain studi kasus. Subjek yang digunakan adalah 2 ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (3-6 tahun). Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang adalah Ny. L dalam kategori baik (80 %) dan Ny. S dalam kategori sedang (60 %). Tingkat pengetahuan setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan pada kedua subyek terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik (93 %). Penerapan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah (3-6 tahun) mampu meningkatkan tingkat pengetahuan ibu. Bagi ibu yang memiliki anak usia prasekolah agar mampu meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang pada anak dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki sehingga ketika anak mengalami gangguan tumbuh kembang dapat dilakukan penanganan yang tepat.

Kata Kunci: Anak Prasekolah, Ibu, Tumbuh Kembang

ABSTRACT

Growth is a change in the size, number or dimensions of the cell, organ or individual level that can be measured in units, while development is an increase in the basic abilities of more complex body structures and functions. Children's growth and development disorders include physical growth disorders, motor development disorders, language development disorders, emotional and behavioral development disorders. The active role of mothers in the development of children is very necessary, especially when they are still under the age of five. The lack of mother's role in meeting the basic needs of children will have an unfavorable impact on child development. To describe the level of knowledge of mothers about the growth and development of preschool-aged children. The design of scientific papers uses a case study design. The subjects used were 2 mothers who had preschool age children (3-6 years). The level of knowledge of the mother before the implementation of health education about growth and development was Mrs. L in good category (80%) and Mrs. S in the medium category (60 %). The level of knowledge after the implementation of health education on both subjects increased knowledge to be good (93%). Conclusion: The application of health education about the growth and development of preschool aged children (3-6 years) can increase the level of knowledge of mothers. For mothers who have preschool-age children, they are able to increase knowledge about growth and development in children and apply the knowledge they have so that when children experience growth and development disorders, appropriate treatment can be carried out.

Keywords: *Preschool Children, Mother, Growth*

PENDAHULUAN

Pada masa balita, perkembangan anak meliputi kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional (takut, cemas, marah, perasaan ingin tahu) dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Anak dapat tumbuh menjadi sehat dan cerdas melalui proses pertumbuhan dan perkembangan¹.

Sasaran pertumbuhan anak di Puskesmas Metro Pusat usia prasekolah sebanyak 102 anak, sampai saat ini sudah tercapai 55,8 % (57 anak). Indeks perkembangan anak pada anak umur 36 – 39 bulan di Propinsi Lampung sebesar 88,3% pada tahun 2018. Indeks perkembangan anak di Indonesia pada anak umur 36 bulan – 59 bulan pada tahun 2018 dalam kategori baik yaitu sebesar 88,3%. Perkembangan literasi 64,6%, perkembangan fisik 97,8%, sosial emosional 69,9% dan perkembangan learning 95,2%².

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu yang bisa diukur dalam satuan sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dasar struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ/individu³.

Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya endokrin, genetika, konstitusional, lingkungan dan nutrisi. Pertumbuhan dan perkembangan juga memerlukan stimulasi sehingga dapat berjalan secara optimal. Stimulasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya sesuai dengan periode atau usia anak.

Skrining perkembangan untuk mendeteksi dini pada setiap anak penting dilakukan terutama pada anak agar ditemukan kecurigaan penyimpangan perkembangan agar dapat segera dilakukan intervensi dini sebelum terjadi kelainan⁴.

Periode prasekolah adalah periode antara usia 3 dan 5 tahun, ini adalah waktu kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan fisik terus menjadi jauh lebih melambat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan perkembangan kognitif, bahasa dan psikososial penting selama periode prasekolah. Anak prasekolah yang sehat tergolong ramping dan cekatan dengan postur tubuh tegak. Kemampuan atletik mulai terbentuk, perkembangan psikososial berfokus pada pencapaian inisiatif. Anak usia prasekolah adalah pelajar yang penuh rasa ingin tahu dan menyerap konsep baru. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik (berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran dada), gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan bahasa, gangguan perkembangan emosi dan perilaku⁵.

Peran aktif ibu terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun atau balita. Ibu merupakan tokoh sentral dalam tahap perkembangan seorang anak. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Peran ibu dalam perkembangan anak sangat penting karena dengan keterampilan ibu yang baik maka diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Kurangnya peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak akan memberikan dampak yang kurang baik bagi perkembangan anak¹.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu bentuk kegiatan dengan menyampaikan materi tentang kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku sasaran⁶.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau intervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungan. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia⁷. Tujuan umum penerapan ini adalah untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah.

METODE

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus terkait penerapan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang anak usia prasekolah. Subjek penerapan dilakukan pada ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Penetapan sampel dilakukan dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (usia 3-6 tahun)
2. Bersedia menjadi responden
3. Ibu dengan tingkat pengetahuan kurang (< 55%)/sedang (56-74%)

4. Dapat membaca dan menulis Orang tua bisa membaca dan menulis.

Penerapan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang telah dilakukan di Puskesmas Metro Pusat pada tanggal 6-9 Juni 2022. Instrumen penerapan yang digunakan dalam mengumpulkan data terdiri dari: lembar kuisisioner pengetahuan tumbuh kembang, lembar balik dan *booklet* berisi, lembar observasi.

HASIL

1. Karakteristik dan Gambaran Subyek Penerapan

Tabel 1 Gambaran Subyek Penerapan

No	Identitas	Subyek 1	Subyek 2
1	Usia	Ny. L	Ny. S
2	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
3	Alamat	15 B Barat	15 Polos
4	Umur	38 tahun	30 tahun
5	Tanggal pengkajian	6 Juni 2022	9 Juni 2021
6	Pendidikan	S D	S M P
7	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga
8	Jumlah anak	4	3
9	Skor Penkes	80 %	60 %
10	Nama anak	An. P	An. S
11	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan
12	Umur	4 tahun	4 tahun
13	Lingkungan Penerapan Kesehatan	Lingkungan kondusif. Saat dilakukan penerapan kesehatan anak tidak rewel, ibu memperhatikan saat dijelaskan tentang materi yang disampaikan	Lingkungan kondusif. Saat dilakukan penerapan kesehatan anak tidak rewel, ibu memperhatikan saat dijelaskan tentang materi yang disampaikan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua responden memiliki anak berusia dan berjenis kelamin sama. Ny. L berusia 38 tahun, berpendidikan SD dan memiliki 4 orang anak dan tingkat pengetahuan baik (80%). Ny. S berusia 30 tahun dengan tingkat pendidikan SMP dan memiliki 3 orang anak dan tingkat pengetahuan sedang (60%). Kedua ibu memilki pekerjaan yang sama.

2. Pengetahuan Orangtua Sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Tumbuh Kembang

Tabel 2 Pengetahuan Orangtua tentang Tumbuh Kembang Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendidikan Kesehatan

Nama Pasien	Pretest		Post test		Peningkatan Pengetahuan (%)
	Nilai Benar	%	Nilai Benar	%	
Ny. L	12 / 15	80	14 / 15	93	13
Ny. S	9 / 15	60	14 / 15	93	33

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang anak pada ibu menunjukkan bahwa subyek 1 (Ny. L) mengalami peningkatan pengetahuan (80 % menjadi 93 %) sedangkan pada subyek 2 (Ny. S) terjadi peningkatan pengetahuan (63 % menjadi 93%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pengetahuan Ny.L tentang tumbuh kembang pada dalam kategori baik (80 %), sedangkan Ny. S dalam kaegori sedang (60 %). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pengalaman.

a. Usia

Subyek dalam penerapan ini memiliki usia yang berbeda (Ny. L berusia 38 tahun (dan Ny. S berusia 30 tahun). Kedua ibu berada pada usia produktif. Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca⁷. Sesuai dengan teori di atas, usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, Ny. L dengan usia yang lebih dewasa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan Ny. S yang berusia lebih muda.

b. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan⁷. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, Ny. L dengan tingkat pendidikan SD memiliki tingkat pengetahuan sebesar 80 %. Ny.

S dengan tingkat pendidikan SMP memiliki tingkat pengetahuan 60 %. Sesuai dengan teori di atas, setelah dilakukan penerapan pendidikan kesehatan, pendidikan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh kedua subyek, subyek I mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih rendah tetapi dengan peningkatan tingkat pengetahuan lebih rendah (13%) dibandingkan subyek II dengan pendidikan lebih tinggi, peningkatan pengetahuan juga lebih tinggi (33 %).

c. Pengalaman

Ny, L memiliki 4 orang anak sedangkan Ny. S memiliki 3 orang anak. Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar yang dialami seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara alamiah dan etika, sehingga memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu⁷. Sesuai dengan teori di atas, tingkat pengetahuan Ny. L (80%) lebih tinggi dari Ny. S (60%). Ibu yang memiliki anak lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan ibu yang memiliki jumlah anak lebih sedikit.

d. Informasi/ media massa

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, suatu teknik untuk mengumpulkan informasi, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program komputer dan basis data. Informasi

yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan⁷. Sesuai teori di atas, informasi/ media massa tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Ibu 1 tidak memiliki *smartphone* sehingga tidak pernah mendapatkan informasi dari media massa sedangkan ibu 2 tidak mengikuti perkembangan informasi karena kurang mampu mencari informasi melalui *smartphone*. Tingkat pengetahuan ibu 1 lebih tinggi dari ibu 2.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu⁷. Sesuai teori di atas, lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu. Kedua subyek berada pada lingkungan yang kondusif tetapi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda.

Peningkatan tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan kemampuan ibu menyerap penerapan kesehatan yang dilakukan. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, keyakinan, sosial budaya, penghasilan dan fasilitas. Pengalaman dan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak akan mempengaruhi kesiapan ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak sehingga seorang ibu perlu mencari banyak informasi tentang perkembangan anak. Tujuan dari pendidikan kesehatan pada ibu adalah merubah perilaku ibu yang memiliki anak usia

prasekolah agar mampu menstimulasi perkembangan anak sesuai dengan perkembangan usia⁸.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang pada anak pada Ny. L tidak terjadi peningkatan pengetahuan (pengetahuan tetap 80%) sedangkan pada Ny. S terjadi peningkatan pengetahuan dari tingkat pengetahuan sedang (60 %) menjadi baik (93%). Hal ini disebabkan karena pada saat mengerjakan soal *post test* Ny. L kurang teliti dan hanya asal menjawab saja soal yang diberikan, sedangkan Ny. S lebih teliti saat menjawab soal *post test*.

Hasil penelitian pada 32 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar orangtua memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap mendukung, sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan diketahui seluruh orangtua memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang mendukung. Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap orangtua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan⁴.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 162 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah di Puskesmas Banjaran menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Rata-rata nilai pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak pada ibu prasekolah sebelum pendidikan kesehatan sebesar 59,71 dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 84,63. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat 25,46 setelah diberikan pendidikan kesehatan⁹.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 29 ibu dari siswa di PAUD Buah Delima di Lingkungan Galung Tengah Kabupaten Majene menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 3 – 5 tahun. Dari 29 ibu sebelum dilakukan

penyuluhan kesehatan, 4 ibu (13,8 %) memiliki pengetahuan baik, 8 orang (27,6 %) meragukan, dan 17 orang (58,6 %) kurang. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 14 orang (48,3 %) memiliki pengetahuan baik, 12 orang (41,4 %) meragukan dan 3 orang (10,3 %) kurang¹⁰.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, hasil penerapan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan penulis menunjukkan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada Ny. L tidak terjadi peningkatan pengetahuan (pengetahuan tetap 80%) sedangkan pada Ny. S terjadi peningkatan pengetahuan dari tingkat pengetahuan sedang (60 %) menjadi baik (93%). Peningkatan tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh usia responden, tingkat pendidikan, lingkungan dan pengalaman.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan kesehatan tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah (3-6 tahun) dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjiningsih & Ranuh, I.N.G (2016). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC.
2. Badan Pusat Statistik. (2018). *Analisa Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018-Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018*.
3. Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak-Anak*. Jakarta. Salemba Medika.

4. Nurjanah, N. (2015). Pengaruh Penkes Stimulasi Perkembangan Anak terhadap Sikap Orangtua di Rumah Bintang Islamic Pre School. *Jurnal Ilmu Keperawatan* Volume III. No 2. Halaman 112 - 119.
5. Kyle, T & Carman, S. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 2 Volume 1*. Jakarta: EGC.
6. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Budiman & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta kuisisioner, pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
8. Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
9. Antriana, I & Suyanti. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Prasekolah tentang Stimulasi Perkembangan Anak di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Banjaran Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *KAMPUS STIKes YPIB Majalengka # Volume VIII* No. 16 Oktober 2019
10. Raehan. (2019). Pengaruh penyuluha Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak Usia 3 – 5 tahun di PAUD Buah Delima di Lingkungan Galung Tengah Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Media Bidan* Volume 4 Nomor 2, Desember 2019.